

LAMPIRAN FOTO:



Wawancara dengan Kasubbid Penguatan Institusi bapak Muh. Khudori, SE



Wawancara dengan Kasubbag Umum dan Kepegawaian bapak Margo Utomo, S.Sos, MM



Wawancara dengan Kasubbid Kesehatan Reproduksi bapak Arif Mujaidin, SP



Wawancara dengan penyuluh ibu Suliyati



Wawancara dengan penyuluh ibu Nur Faizun



Wawancara dengan penyuluh bapak Suratman



Wawancara dengan akseptor Kontrasepsi MKJP ibu Intan



Wawancara dengan akseptor Kontrasepsi MKJP ibu Anik



Wawancara dengan akseptor Kontrasepsi
MKJP ibu Bella



Wawancara dengan akseptor Kontrasepsi
MKJP ibu HERNI



Informan 1:

Nama : Arif Mujahidid
Umur : 46 th
Alamat : Jl. Perum. Grisismai Blok DE 6
Jabatan : Kasubid Kesehatan Reproduksi

1. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal penyuluh KB ketika melakukan konseling dengan akseptor?

Jadi kalau untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal itu pertama ada pelatihan khusus, pelatihan khusus adalah pelatihan komunikasi interpersonal dan konseling itu dilakukan oleh pihak lakbang bkkbn provinsi. Jadi biasanya pelatihan selama kurang lebih 4 hari dan ini karena khusus untuk akseptor itu biasanya ada konseling menggunakan ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan) sehingga lebih terarah jadi ABPK itu hampir seperti lembar balik tapi beda, bukan lembar balik biasa karena dia ada petunjuk-petunjuk jadi umpamanya kalau memberikan konseling dimulai dari awal biasanya kan mulai dari saat masuk sampai ke komunikasi kebutuhannya apa didengarkan terus kemudian arahnya kemana itu sudah ada di APBK. Jadi ini tidak hanya satu, masalah ini jawabannya ini, tidak gitu idealnya memang ada pelatihan khusus bagi penyuluh KB untuk pelatihan konseling dengan ABPK.

2. Bentuk pelatihan apa yang diberikan kepada penyuluh KB?
Adakah pertemuan rutin selain dari pelatihan?

Kalau pelatihan memang pelatihan klasikal di balai diklat ataupun kadang disini juga. Dikasih pelatihan kemudian biasanya hari terakhir itu praktek. Jadi praktek mendatangkan akseptor atau calon akseptor. Biasanya permasalahannya biar beragam

jadi ada didatangkan dari klien dari remaja, mungkin permasalahan-permasalahan dengan remaja, seperti yang gagal dalam pemakaian kontrasepsi, ada yang dulu pakai kontrasepsi kemudian hamil, kemudian klien yang komplikasi jadi komplikasi dapat permasalahan dari alat kontrasepsinya. Kemudian biasanya ada juga ada klien yang hamil, klien hamil ini untuk menggali kedepan dia rencana mau pakai kontrasepsi apa karena nanti kontrasepsi itu memang harus sesuai seperti yang di inginkan calon akseptor sesuai dengan kondisi tubuhnya, kesehatannya, sehingga memang tidak bisa di paksakan itu nanti baru sesuai atau tidak karena orang katakan ingin pakai yang hormonal kemudian ada kendala-kendala, baik itu mungkin ada kendala dari segi tekanan darah, ada benjolan di dalam tubuh kan tidak bisa pakai hormonal dan harus pakai yang lain. Kemudian ingin pakai IUD ini ternyata setelah dicoba dimasukkan bungkusnya pendek, jadi tidak bisa masuk atau ada penyakit kelamin juga tidak bisa juga sehingga harus pakai cara yang lain.

3. Adakah evaluasi – evaluasi kegiatan untuk para penyuluh KB, seberapa rutin kegiatan tersebut dilakukan?

Kalau evaluasi itu berjenjang, jadi mulai ditingkat lingkungan UPT itu kan selalu ada pertemuan rutin seminggu sekali. Itu akan membahas permasalahan-permasalahan di lapangan. Permasalahan mungkin juga termasuk evaluasi dan juga mengetahui kendalanya apa. Baiknya dibicarakan bersama sehingga, kalau dibicarakan bersama di tingkat UPT nanti mungkin bisa ditindak langsung kalau itu memang bisa diputuskan. Kemudian kalau itu tidak bisa kemungkinan ada permasalahan yang lebih tinggi mungkin berjenjang kita juga ke badan atau ke dina dan biasanya kita untuk istilahnya evaluasi kegiatan dalam membentuk rapat-rapat tiap bulan kita juga ada rapat yang

mengundang seluruh penyuluh KB. Ada yang rutin rapat yang undangannya kepala UPT saja dan kita ya terbuka 24jam istilahnya. Sekarang kan informasi mudah, permasalahan biasanya langsung ke hp.

4. Seberapa sering penyuluh KB/ PLKB mengunjungi rumah akseptor KB?
Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluh KB dalam kunjungan?

Jadi kalau seberapa sering tentunya pertama mulai dari awal, awal itu kan dalam konseling pasti kunjungan awal jadi sebelum jadi akseptor pasti sudah ketemu. Jadi membantu pengambilan keputusan karena kan fungsinya konseling untuk membantu calon akseptor atau klien untuk mengambil keputusan yang kadang-kadang bingung. Kadang itu cuma dikasih informasi dari tetangganya atau tetangganya pakai ini akhirnya mau pakai ini juga. Sehingga harus di bantu *diclearkan*, kemudian kalau jadi akseptor, akseptor itu kadang ada yang setelah tahu ada yang berangkat sendiri ke tempat-tempat pelayanan KB di polindes, puskesmas, rumah sakit kemudian juga ada yang mungkin diantar PLKB. Terus kemudian nanti pasti ada kunjungan-kunjungan ulang ke klinik paling tidak PLKB itu sudah mengingatkan, mengingatkan saat kunjungan ulang kapan. Atau paling tidak menanyakan ada keluhan atau tidak, biasanya setiap akseptor merasakan efek samping dan itu yang harus diberi penjelasan. Kadang-kadang ada yang pakai IUD efek sampingnya pasti agak mules-mules, sakit perut sedikit, itu kalau tidak diberi penjelasan nanti mereka bertanya-tanya dan ada yang langsung dilepas padahal ini hanya efek samping beberapa hari saja.

5. Bagaimanakah bentuk – bentuk ajakan / persuasi tentang pemakaian alat kontrasepsi MKJP kepada pasangan muda?

Pertama mungkin memberikan informasi dulu memberikan informasi itu bisa langsung bisa melalui brosur, bisa melalui pertemuan-pertemuan di kecamatan, di desa, atau posyandu itu tersampaikan. Jadi mengkomunikasikan, menginformasikan, kemudian juga nanti akan tertarik dan berminat nanti kita akan sampaikan secara intensif. Jadi memang ada kontrasepsi itu ada untuk yang jangka pendek dan jangka panjang ada juga yang kontrasepsi mantap ini dipakai agar tidak punya anak lagi. Kalau yang pasangan usia muda itu berarti begini setelah dia melahirkan anak pertama dia masih ingin punya anak lagi itu biasanya pakai yang jangka pendek tidak apa-apa. Kalau dia pakai suntik atau pil biasanya cuma bisa menunda 2 tahun lah baru punya anak lagi sebenarnya kalau mau yang efektif itu seperti IUD. Kalau IUD kan bisa untuk 8-10 tahun nanti kalau sebelum itu sudah pengen punya anak lagi 3 tahun dilepas saja tidak apa-apa memang keunggulan IUD itu setelah dilepas bisa langsung subur. Tapi kalau yang hormonal ketika tidak dipakai kan pasti ada reaksi di dalam tubuh yang jadi hormone itu biasanya masih nunggu lama itu harus dikasih penjelasan itu. Dan itu memang sebenarnya bisa dipakai pasangan muda IUD walaupun itu MKJP ya untuk yang kontrasepsi MKJP ya seperti itu.

6. Menurut anda, bagaimana efektivitas para penyuluh KB dalam keberhasilan sosialisasi MKJP terhadap pasangan muda?

Jadi kalau PLKB itu sekarang kan sudah punya binaan di desa ya, artinya 1 PLKB itu 3-4 desa memang idealnya 1 PLKB 2 desa jadi ada yang masih 3 desa, 4 desa bahkan 5 desa itu beban desa berarti kalau yang desanya banyak. Kemudian PLKB itu kan nanti kordinasi dengan tenaga medis baik itu di puskesmas maupun rumah sakit kemudian dengan masyarakat itu punya yang namanya jaringan kader bpkbd dan sub

bpkbd yang ada di desa. Bpkbd di desa 1, sub bpkbd perdusun ya itu kepanjangan dari PLKB untuk menjalin komunikasi dengan yang kader tadi juga mungkin dengan tokoh-tokoh kepala desa, kepala dusun karena yang namanya 1 orang 2-3 desa kan pasti tidak bisa menjangkau semuanya sehingga kalau nanti bekerja seperti itu bisa efektif. Yang memang berat mulai dari punya data dulu, melakukan pendekatan tokoh dan informannya kemudian nanti juga ada menjalin hubungan komunikasi dengan orang lain dan juga pendekatan ke akseptor. Kalau kita memang belum pernah mengukur efektifitas ya cuma kalau tiap-tiap masyarakat itu kan punya cara sendiri-sendiri, ada yang pendekatan pada waktu pertemuan di umum saya rasa juga bisa itu harus ditindak lanjutin ke pertemuan yang lebih intensif karena kan kadang-kadang butuh privasi ini lah gunanya konseling itu lebih efektif. Dikumpulkan dulu, pernah kemarin itu mengumpulkan kelompok KB dikumpulkan di kasih informasi tentang KB kemudia baru kader-kader mencari akseptor setelah menemui beberapa orang kader lapor ke PLKB nah PLKB akan memberikan konseling awal itu nanti yang akan menjadi ukurannya adalah akseptor, berapa banyaknya akseptor.



Informan 2:

Nama : Suliyati
Umur : 48 th
Alamat : Jl. DI Panjaitan no 6
Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana

1. P: Bagaimanakah cara BKKBN memberikan pengetahuan kepada penyuluh KB agar penyuluh KB memiliki kredibilitas / kemampuan yang memadai untuk terjun ke lapangan?

J: Adanya pelatihan – pelatihan dan refreshing yang diberikan pada penyuluh kb, agar penyuluh bisa memberikan penyuluhan ke lapangan atau ke calon ke akseptor maupun akseptor yang sudah aktif ,agar kb bisa berjalan. Untuk akseptor yang baru kita sering memberikan penyuluhan dan kunjungan ulang, sedangkan untuk akseptor yang lama biar tetap lestari kita kunjungi ulang juga.

2. P: Program apa saja yang dilakukan oleh BKKBN agar calon akseptor memilih kontrasepsi MKJP?

J: Kita selalu kunjungan ulang dan selalu mengingatkan untuk control, misalnya kalo IUD sesudah pasang 1 bulan lagi control atau satu minggu, setelah itu 3 bulan sekali, setelah itu terserah. Untuk IUD maksimal 8 tahun penggunaan ada yang 3 tahun setelah itu dilepas kalau ingin punya anak dulu, kalau tidak ya di pasang lagi.

3. P: Mengapa pasangan muda lebih cenderung memilih kontrasepsi jangka pendek padahal kita tahu kontrasepsi jangka panjang lebih aman dan murah?

J: Metode kontrasepsi jangka pendek kan menggunakan suntik, hal itu akan mempengaruhi hormon. Pilihan yang muda – muda itu lebih senang bayar sendiri.

Padahal jangka pendek kan lebih berbahaya? mereka lebih memilih yang praktis. Mereka belum tahu resiko – resikonya seperti itu

P: jadi mereka belum dikasih tahu waktu pemasangannya bu?

J: Oh sudah, kalau suntik itu bahayanya seperti ini atau ini, kalau suntik nanti gag cocok sakitnya bisa 1 bulan. Suntik ka nada 2 macam ada yang 1 bulan dan ada juga yang 3 bulan, kalau yang 3 bulan nanti baru sembuh. Kalau IUD lain kalau pemasangan gag cocok dilepas bisa langsung sembuh.

P: Jadi ya itu tadi bu? Agar praktis

J: Iya agar praktis. Di mana – mana bisa. Tapi dia gag tahu efek sampingnya

4. P: Kesulitan apa yang dialami BKKBN dalam memberikan konseling?

J: Kadang yang diberi konseling tidak mau mendengarkan, kadang juga tidak mau tahu pokoknya dia pengen gini ya gini, tapi Cuma orang tertentu, tapi juga tergantung pendidikan, dan agamanya orang tersebut

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan perilaku ber-KB ? Kita BKB BKL DAN BKR, kalau BKB itu bina keluarga balita, ini anggotanya yaitu ibu – ibu yang punya anggota keluarga balita, jadi disitu kita nanti bisa membina, memberikan penyuluhan juga bisa. Juga disamping untuk balita juga untuk orang tuanya, disamping BKB ada BKR bina keluarga remaja seperti karang taruna dan PIK diunmuh SMP 5 SMP Muhammadiyah dan SMP Maarif. Jadi yang mempengaruhi perilaku ber KB melalui itu. BKL adalah bina keluarga lansia dengan adanya kegiatan posyandu lansia, senam lansia ada kaitannya dengan KB juga. Kita juga sering mengadakan penyuluhan di posyandu, arisan kader, penyuluhan ke peserta di posyandu.

6. P: Media apa saja yang disediakan BKKBN dalam membantu menjelaskan tentang kontrasepsi MKJP kepada calon akseptor?

J: Seperti buku, alat peraga, gambar, brosur, video juga ada.



Informan 2:

Nama : Suliyati
Umur : 48 th
Alamat : Jl. DI Panjaitan no 6
Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana

1. P: Bagaimanakah penyuluh KB memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi MKJP terhadap pasangan muda?

J: Untuk kontrasepsi mkjp ini adalah kontrasepsi jangka panjang yang aman untuk pasangan usia subur, lebih – lebih untuk putranya yang masih satu nnti kalau yang jangka panjang biasanya 5th. Jika pengen punya adik kan gitu. Kalau kontrasepsi jnagka pendek seperti suntik itukan 1 bulan atau 2 bulan banyak gagalnya kan? Untuk jangka panjang bisa diatur kalau punya adik paling tidak jangka waktunya diatur 5th minimal 3th, kalau belum waktunya dilepas juga gag papa, tidak harus 8th kalau minimal 2th atau 3th. Kondisi untuk apa ini sesudah melahirkan belum sehat ini bisa kontrasepsi jangka panjang lebih aman.

2. P: Media apa saja yang digunakan penyuluh KB dalam membantu menjelaskan tentang kontrasepsi MKJP kepada calon akseptor?

J: Seperti buku, alat peraga, gambar, brosur, video juga ada.

3. P: Bagaimana cara penyuluh KB melakukan pendekatan kontrasepsi MKJP?

J: Memberikan penyuluhannya lewat sosialisasi atau dikumpulkan ibu – ibu waktu posyandu diberikan penyuluhan, kalau yang sudah memberikan contoh pada yang belum, untuk memberitahu pada tetangganya atau yang dekat dekatnya untuk sgera ikut KB seperti contohnya dia sendiri, kita menggunakan yang seperti itu. Yang sudah ber-KB memberitahu yang belum selain itu juga tadi ya melestarikan akseptor yang sudah ada selalu dikunjungi.

4. P: Sebagai penyuluh KB, kontrasepsi jenis apa yang disarankan kepada calon akseptor (pasangan muda)?

J: diberikan motivasi/ penyuluhan, kita tidak capek – capeklah untuk memberikan motivasi terhadap mereka, kalau dia suntik tetap mengingatkan agar mereka kembali lagi, untuk yang minum pil agar teratur minum pil. Memberikan contoh orang yang menggunakan MKJP. Oh... itu ibu A dia menggunakan IUD sampai sekarang dia baik – baik saja. Caranya seperti itu.

5. P: Kesulitan apa yang dialami penyuluh dalam memberikan konseling?

J: orang yang diberikan konseling gag mudeng – mudeng kalau seperti kadang juga gag mau tahu, yang gag mudeng – mudeng yang ada. Yang gag mau juga ada.

Informan 2:

Nama : Suliyati
Umur : 48 th
Alamat : Jl. DI Panjaitan no 6
Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana

Praktek

P : Ibu ini pengantin baru atau sudah punya anak?

R : Sudah punya anak.

P : Sebelumnya saya minta maaf, mau ganggu sebentar mau Tanya ibu putranya umurnya berapa?

P : Umumnya 5th, berarti ibu sudah KB atau belum?

R : Belum Bu.

P : Putranya sudah 5th tapi belum KB? La terus, untuk menunda kehamilan ibu pakai apa, caranya bagaimana?

R : makanya itu bu, saya mau Tanya bagaimana ya caranya saya belum tahu.

P : la terus ibu bagaimana caranya kok sampai 5th belum hamil juga (*tertawa*) caranya gimana kok gag hamil, apa pakek kontrasepsi senggama terputus atau system kalendarnya kalau enggak KB, ibu pengennya KB ?

R : Iya

P : KBnya untuk jangka waktu yang lama atau yang pendek, soalnya putranya ibu kan sudah lima tahun. Lima tahun itu paling tidak waktunya punya adik *eeee* ini mau adik lagi atau masih lama punya adik lagi, apa sudah pengen punya adik lagi?

R : belum bu

P : pakai kontrasepsi yang MKJP aja . maksud saya ada contoh – contoh misalnya IUD. Ibu sudah tahu IUD?

R : Belum

P : yang memasang IUD adalah bidan atau dokter terserah mau pasang dimana mau di Puskesmas atau dirumah sakit atau di rumah sakit swasta atau di klinik KB juga bisa. Disini seperti dib u Haryati atau Bu Bidan yang lainnya. Tapi kalau di swasta nanti bayar sendiri kalau di Puskesmas gratis, kalau pakai JKN juga gratis.

R : Tapi kalau teman – teman saya kebanyakan kok pakai jangka pendek ya bu?

P : Contohnya?

R : Kontrasepsi dengan suntik bu.

P : itu nanti karna mbaknya maunya agak lama, kalau mau pakai suntiknya lama, itu nanti hormonnya akan terhambat. Bisa saja pakai suntik. Suntiknya ada dua macam ada suntik yang 1 bulan sekali sama suntik yang 3 bulan sekali. Nah semuanya itu ada kekurangan dan kelebihan, ya nanti tetap ada efek sampingnya, misalnya menstruasinya terganggu. 1 bulan sekali harus suntik di tanggal yang sama. Suntik, pil, susuk itu sama susuk itu yang ditaruh dibawah kulit kalau pil itu diminum setiap hari, kalau suntik itu tiga bulan atau 1 bulan, sedangkan susuk 1 tahun atau 3 tahun. Terus mbak e ini pengen pakai kontrasepsi apa?

P : yang lebih aman itu pakai yang mana bu?

R : Kalau mbak e pengen agak lama itu pakai IUD dulu aja, itu nanti IUD ada yang 3th, 5th, atau 8th kalau belum waktunya lepas, mbak e pengen punya adik lagi nanti bisa di lepas.

P : itu nanti gag papa dilepas?

R : Gag papa gag masalah tapi nanti sesudah pasang, satu minggu control nanti 1 bulan control lagi, kemudian 1 setelah 1 tahun control lagi. Kalau MOW atau steril nanti ada operasi kecil.



Informan 3:

Nama : Nur Faizun
Umur : 51 th
Alamat : Patihan Wetan
Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana

1. P: Bagaimanakah penyuluh KB memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi MKJP terhadap pasangan muda?
J: sebagai penyuluh KB memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kepada pasangan muda itu melalui motivasi medis melalui KB yaitu medis kontrasepsi jangka panjang, jangka panjang itu terdiri dari steril, MOP untuk laki – laki, MOW untuk wanita yang selanjutnya IUD lalu Implant.
2. P: Media apa saja yang digunakan penyuluh KB dalam membantu menjelaskan tentang kontrasepsi MKJP kepada calon akseptor?
J: Ada alatnya KIE
3. P: Bagaimana cara penyuluh KB melakukan pendekatan kontrasepsi MKJP?
J: kita mendatangi kepada pasangan yang baru melahirkan, bagaimana bu sudah pasang KB atau belum? Tanya seperti itu, tapi kalau yang bersangkutan masih takut ya dipikirkan dulu buk karena itu untuk masa depan kita, kalau kita terlalu banyak anak kita repot sendiri. Agar pasangan muda lebih tertarik memilih MKJP penyuluh akan memberikan contoh seseorang yang sudah menggunakan MKJP terlebih dahulu dan tidak terjadi apa – apa. Dan member pengertian yang lebih.
4. P: Sebagai penyuluh KB, kontrasepsi jenis apa yang disarankan kepada calon akseptor (pasangan muda)?
J: kalau memakai IUD itu jangka pemakaiannya 5 tahun baru kalau tidak ada hal – hal yang sifatnya sakit dan mau menambah momongan baru di copot.
5. P: Kesulitan apa yang dialami penyuluh dalam memberikan konseling?
J: bagi orang – orang yang fanatic itu sulit di kasih masukkan atau informasi itu biasanya sulit, karena mereka punya aturan sendiri seperti agama dan kebudayaan. Disamping itu orang – orang juga masih mempercayai mitos “banyak anak banyak rejeki” biasanya mereka cenderung tidak mau melakukan KB.

Informan 3:

Nama : Nur Faizun
Umur : 51 th
Alamat : Patihan Wetan
Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana
Hal : Praktek penyuluh

P : Assalamualaikum bu, siapa namanya bu?

R : saya ratna bu

P : Baru melahirkan ya buk?

R : iya buk

P : anaknya umur berapa bu?

R : anak saya sudah berumur 2 bulan bu

P : oh 2 bulan, sudah KB atau belum?

R : belum lo bu

P : lha kenapa kok gag ikut KB bu?

R : soalnya saya belum tahu bagaimana caranya buk

P : oh belum pernah ikut kumpulan di RT?

R : belum pernah bu soalnya saya baru pindah ke sini

P : oh gag pernah ikut ? kalau ibu sering ikut di RT atau di kemasyarakatan biasanya ibu – ibu saling ngomong gimana buk ikut KB apa buk? Karena kebetulan ya buk ya syukur panjenengan ketemu dengan saya, bagaimana buk kalau seandainya

R : saya kan belum tahu ya buk bagaimana – bagaimananya kalau menurut ibu saya harus memakai KB jenis apa?

P : ibu tensinya gimana ? ada masalah?

R : Oh tidak ada masalah buk

P : lebih baik ibu pakai IUD saja

R : kalau IUD itu cara pakainya gimana bu?

P : IUD itu di pasangkan dirahim.

R : oh begitu bedanya sama kontrasepsi yang lain apa yabu?

P : kalau implant di pasang di lengan, kalau IUD di pasang di rahim kalau implant itu kan menjurus ke *eee* organ – organ tubuh seperti suntik itu apa ya namanya *hmmhmm* kok sulit ya aku mau bilanganya, obatnya masuk ke dalam tubuh di serap oleh tubuh itu nanti masuk hormone, kalau seperti pil suntik sama implant itu kan buat hormone/ kalau IUD Cuma dirahimnya gag ada pengaruh ketubuh tubuh yang lain.

R : tapi kalau teman – teman saya banyak yang memilih ini bu, kontrasepsi jangka pendek.

P : oh gitu, karena biasanya takut ya memang mbak, sebenarnya enak kok kalau sudah di pasang, memang kalau belum di pasang bayanginnya macem – macem.

R : tapi sebenarnya lebih aman mana ya bu?

P : aman IUD saya itu anak 3 nggak masalah ya pakai IUD terus memang takut mbak belum mempraktekan, belum apa mbak?

R : belum merasakan.

P : iya belum merasakan

R : berarti faktornya Cuma factor takut ya bu?

P : iya factor takut mbak karena di pasang di bagian seperti itu, bayanganya jadi sakit.

R : padahal gag sakit ya bu?

P : enggag, sakitnya pada saat di pasang saja.

R : tapi lebih aman ya?

P : iya lebih aman, kalau seperti suntik, pil itu kan kalau mau pindah IUD, harus menghabiskan masa hormonnya yang masuk

R : kalau yang IUD itu masanya berapa tahun bu?

P : kalau IUD 5 tahun

R : tapi nanti kalau 5 tahun sudah mau lepas gitu gimana bu?

P : iya ndak papa biasanya malah kembali subur

R : oh iya minimal berapa tahun ya bu?

P : minimalnya 5 tahun

R : oh minimalnya 5 tahun tapi kalau 2 tahun sudah mau lepas?

P : sebelum ya nggak papa tetapi lebih baik 5 tahun kalau lebih dari 5 tahun biasanya bahaya, karena kan sudah tidak berfungsi, kalau terjadi kegagalan itu yak arena alatnya sudah tidak berfungsi.

R : oh gitu.maksudnya kegagalan itu bisa hamil gitu ya buk?

P : iya karena udah pasang masanya habis makanya bisa hamil itu namanya kegagalan.

R : baiklah bu kalau gitu saya tak coba pasang itu.

P : iya mudah – mudahan aman tidak ada masalah begitu setelah pasang berapa hari anjuran bidan anda ikuti harus control kalau terjadi pendarahan atau nyeri langsung control.

R : iya makasih ya bu sudah dikasih tahu.

P : sama – sama mbak.



Informan 4:

Nama : Drs. Suratman
Umur : 49 th
Alamat : Jl. Wonopringgo Gg III Keniten.
Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana

1. P: Bagaimanakah penyuluh KB memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi MKJP terhadap pasangan muda?

J: Ini sebagai penyuluh KB memberikan pengetahuan tentang MKJP kalau kepada pasangan muda itu pertama tetap melalui metode penyuluhan kita perkenalkan metode MKJP itu yang terdiri dari implant IUD MOW MOP itu penyuluhan yang diberikan. Penyuluhan itu juga dilakukan dengan bisa juga secara kelompok mungkin dalam pertemuan2 posyandu/ pertemuan2 yang lain untuk memberikan pengetahuan.

2. P: Media apa saja yang digunakan penyuluh KB dalam membantu menjelaskan tentang kontrasepsi MKJP kepada calon akseptor?

J: media penyuluh KB itu ada ABBK (alat bantu pengambilan keputusan) itu didalamnya itu ada beberapa gambar atau namanya pakai lembar balik. Lembar balik itu nanti ada beberapa macam alat kontrasepsi sehingga nanti ada calon akseptor itu bisa melihat secara langsung. Oh ini bentuk IUD ini bentuk implant itu idealnya ya. Kalau alat peraganya yang biasa digunakan penyuluh KB biasanya lembar balik namanya. Disamping itu juga ada brosur dan lain sebagainya. Dalam penyuluhan lebih sering memakai lembar balik karena kalau buku kurang simple. Tapi kalau buku lembar balik itu sekali dibuka langsung kelihatan.

3. P: Bagaimana cara penyuluh KB melakukan pendekatan kontrasepsi MKJP?

J: pendekatannya yang pertama bisa juga kita menggunakan konseling, kalau konseling itu kan sifatnya secara pribadi terus bisa juga kita melalui beberapa kader yang ada di lapangan baik BPKBD maupun sub BPKBD dengan cara BPKBD dan sub BPKBD kita beri penjelasan terlebih dahulu BPKBD dan sub BPKBD gentian yang memberikan penjelasan tapi untuk hal – hal seperti ini yang spesifik MKJP biasanya lebih menggunakan konseling. Jadi perorangan.

4. P: Sebagai penyuluh KB, kontrasepsi jenis apa yang disarankan kepada calon akseptor (pasangan muda)?

J: untuk akseptor muda itu memang kita mengenalkan beberapa macam kontrasepsi pasangan muda dalam arti yang mungkin baru menikah ya yang tahapnya untuk penundaan kehamilan. Untuk MKJP yang sifatnya memang Kontap (Kontrasepsi mantap) itu biasanya dilakukan yang sudah tidak ingin punya anak. Apabila kurang nenabg diperuntukkan untuk akseptor yang sudah tidak ingin

mempunyai anak. Tapi kalau pasangan muda lebih cenderung memilih kontrasepsi yang sifatnya hormonal. Pakai suntik atau kondom cenderung pada itu. Jadi kalau saya melihat pasangan muda yang menikah tetapi sudah punya anak itu bisa lebih menggunakan IUD yang pertama non-hormonal dan juga tidak mengandung obat. Sehingga nanti disaat anak pertama pakai IUD terus pengen anak kedua itu pengambilan keseburunnya cukup tinggi.

Pemahaman akseptor yang perlu ditingkatkan karena mereka cenderung memilih KB jangka pendek alasannya mereka ingin simple, sebenarnya dari sisi kesehatan atau jangka panjangnya kurang bagus. Dari sisi financial lebih banyak dikeluarkan karena 3 bulan sekali mengeluarkan uang atau tiap bulan atau bahkan kalau suntik tiap bulan. Nah itu masalahnya akseptor kurang ada pemahaman lebih tentang penggunaan alat kontrasepsi MKJP atau non-MKJP padahal sudah sering diberi pengertian tetapi itu semua kembali kepada personalnya karena alat kontrasepsi yang kita tawarkan sebenarnya lebih mengarah kepada menawarkan alat kontrasepsi tetapi *njenengan* pilih yang mana sesuka hati tapi kita juga memberikan keuntungan dan kelebihanannya.

5. P: Kesulitan apa yang dialami penyuluh dalam memberikan konseling?

J: sebenarnya kalau kami dari penyuluh KB dalam hal konseling kesulitan yang dialami sebenarnya kalau pelaksanaan konselingnya tidak ada kesulitan tapi harapan dan kenyataan setelah konseling itu masih belum sesuai keinginan karena kita memberikan konseling terhadap akseptor pasangan muda untuk menggunakan MKJP tetapi kenyataannya pasangan muda cenderung memilih kontrasepsi jangka pendek.



Informan 5

Nama : Intan Avitasari
Umur : 28
Alamat : Perumda blok J10
Jenis wawancara : Peserta KB

R : Mbak Intan MKJP jenis apa yang sering anda gunakan?

I : Kalau saya pakai IUD

R : Dulu waktu awal pakai ada ketakutan atau kekhawatiran yang anda kemukakan saat memilih akan memasang KB MKJP ini?

I : Tidak ada mbak, soalnya orang tua saya juga pakai sebelumnya jadi tidak ada ketakutan.

R : Berarti dari awal anda memang memlihnya langsung ke IUD ya mbak? Maksud saya sekarang kan kebanyakan pasangan muda memilih kontrasepsi yang jangka pendek, apakah memang sebelumnya anda tidak tertarik pada kontraepsi yang jangka pendek itu?

I : Tidak mbak..

R : Faktor apa yang mempengaruhi anda untuk pakai kontrasepsi ini mbak?

I : Karena saya pakai ini tidak merasakan apa-apa sama sekali, ya kaya biasanya gitu aja kaya tidak pakai

R : Kok anda lebih memilih pasang KB ini mbak, pasang IUD?

I : Dari pertama kan saya tidak pakai terus yang kedua ini saya pakai, karena saya takut punya anak lagi, makanya saya pakai

R : Kenapa tidak memilih kontrasepsi yang lain?

I : Ya cari yang aman saja

R : Menurut anda saat penyuluh memberikan konseling kepada anda itu gimana mbak?

I : Maksudnya?

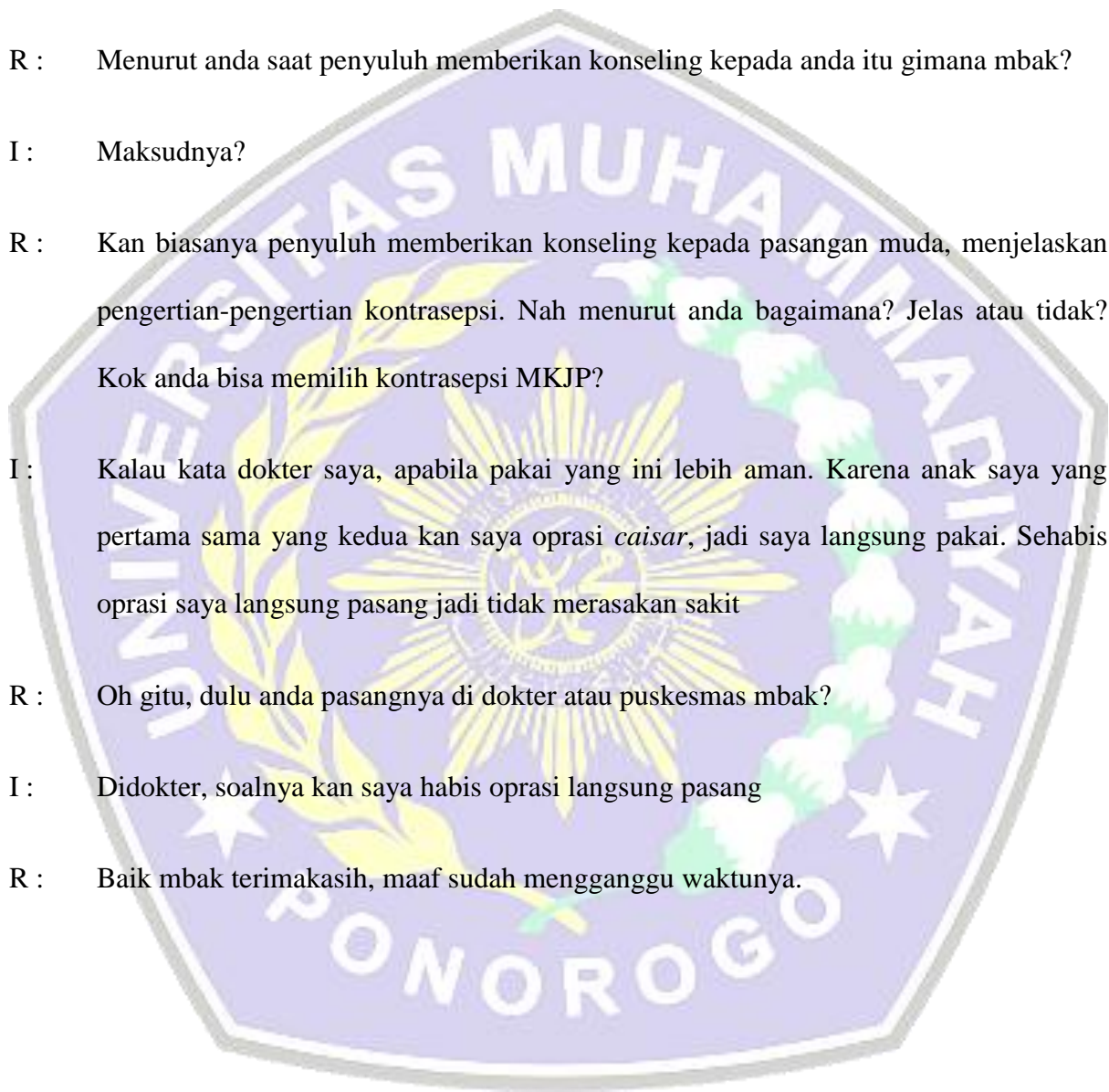
R : Kan biasanya penyuluh memberikan konseling kepada pasangan muda, menjelaskan pengertian-pengertian kontrasepsi. Nah menurut anda bagaimana? Jelas atau tidak? Kok anda bisa memilih kontrasepsi MKJP?

I : Kalau kata dokter saya, apabila pakai yang ini lebih aman. Karena anak saya yang pertama sama yang kedua kan saya oprasi *caesar*, jadi saya langsung pakai. Sehabis oprasi saya langsung pasang jadi tidak merasakan sakit

R : Oh gitu, dulu anda pasangnyanya di dokter atau puskesmas mbak?

I : Didokter, soalnya kan saya habis oprasi langsung pasang

R : Baik mbak terimakasih, maaf sudah mengganggu waktunya.



Informan 6

Nama : Anik Lasmi
Umur : 27
Alamat : JL. Kokroso no 17
Jenis wawancara : Peserta KB

R : MKJP jenis apa yang anda gunakan saat ini?

A : Iya IUD

R : Terus awal pemasangan anda ada ketakutan atau kekhawatiran?

A : Tidak sama sekali, *tatak* aku dik pokoknya mantap pakai itu selain itu gak mau

R : Padahal kan banyak ya pasangan-pasangan muda yang memilih kontrasepsi jangka pendek, seperti suntik sama pil. Tidak tertarik pakai itu mbak?

A : Tidak, nanti malah hormonnya suntik kalau kelamaan jadi susah punya anaknya lagi selain itu juga banyak efeknya. Paling aman itu IUD, kalau saya menyarankan lebih baik pakai IUD

R : Faktor-faktor apa yang mempengaruhi anda memakai kontrasepsi MKJP ini (IUD)

A : Ya karena menurut saya ini yang paling aman. Memang pertama kalau dibuat hubungan agak *nyekrik* pada pihak laki-laki tetapi kan lama kelamaan kalau di pakai sudah biasa lagi

R : Itu nanti biasanya sampai berapa hari/minggu mbak?

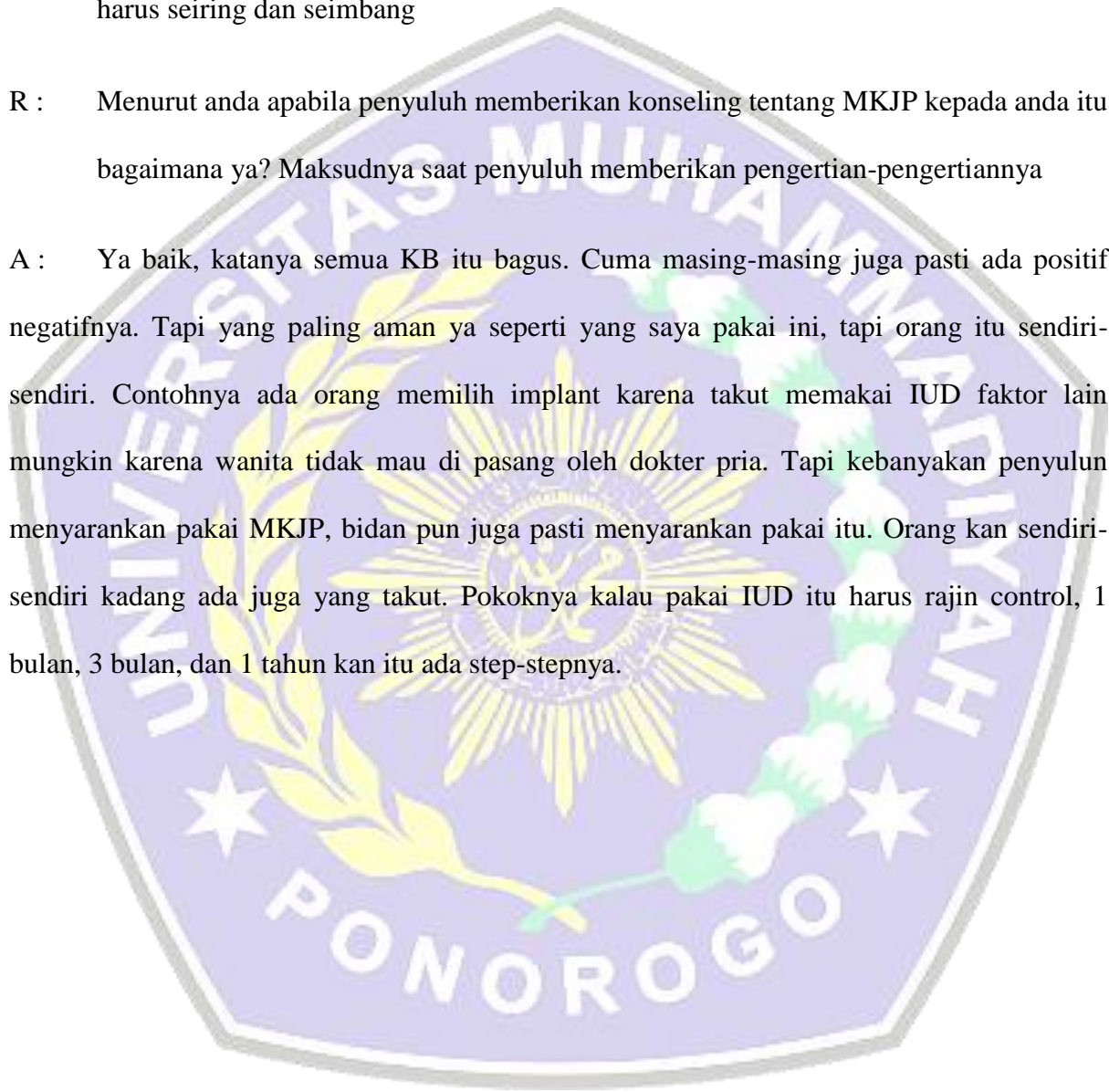
A : Biasanya kalau dokter menyarankan hari ini pasang bisa langsung di pakai berhubungan. Tetapi kalau di bidan di kasih jangka waktu dulu paling tidak 3hari

R : Tapi ini mbak kaya keluhan ada rasa sakit (*nyekrik*) itu biasanya sampai berapa lama?

A : Itu tergantung orangnya, paling biasanya itu semakin sering di pakai malah rasa sakitnya cepat hilang tapi yang laki-laki harusnya paham jangan sedikit sakit saja sudah mengeluh, pokoknya suami harus bisa memahami. Kalau KB itu dua-duanya harus seiring dan seimbang

R : Menurut anda apabila penyuluh memberikan konseling tentang MKJP kepada anda itu bagaimana ya? Maksudnya saat penyuluh memberikan pengertian-pengertiannya

A : Ya baik, katanya semua KB itu bagus. Cuma masing-masing juga pasti ada positif negatifnya. Tapi yang paling aman ya seperti yang saya pakai ini, tapi orang itu sendiri-sendiri. Contohnya ada orang memilih implant karena takut memakai IUD faktor lain mungkin karena wanita tidak mau di pasang oleh dokter pria. Tapi kebanyakan penyuluh menyarankan pakai MKJP, bidan pun juga pasti menyarankan pakai itu. Orang kan sendiri-sendiri kadang ada juga yang takut. Pokoknya kalau pakai IUD itu harus rajin control, 1 bulan, 3 bulan, dan 1 tahun kan itu ada step-stepnya.



Informan 7

Nama : Nobella Intan
Umur : 24
Alamat : Banyudono no 43
Jenis wawancara : Peserta KB

R : Kontrasepsi apa yang anda pakai saat ini ?

N : Kontrasepsi IUD

R : Dulu pas pasang ada ketakutan-ketakutan gitu apa tidak ?

N : Tidak ada

R : Faktor apa yang mempengaruhi anda untu pakai IUD itu mbak ?

N : Hmmm.. tidak ada faktornya, itu dari rumah sakit waktu melahirkan kan dulu anak saya kembar terus langsung di pasang IUD itu karena saya masih belum pengen punya momongan lagi dulu.

R : Lalu anda kenapa tidak memilih kontrasepsi yang lain mbak? Seperti kontrasepsi jangka pendek pil atau suntik misalnya

N : Kalo itu katanya dari masyarakat sekitar kalau yang aman itu IUD, makanya saya memilih memakai kontrasepsi jangka panjang itu

R : Oh iya mbak berarti kalau anda langsung pasang di rumah sakit tidak pernah konseling dengan penyuluh KB ya ?

N : Tidak pernah

Informan 8

Nama : Herni Juliastati
Umur : 30
Alamat : JL. Bhayangkara no 14
Jenis wawancara : Peserta KB

R : Anda pakai KB jenis apa ?

H : Saya pakai KB IUD

R : Terus dulu waktu pertama mau pakai ada ketakutan atau kekhawatiran apa tidak ?

H : Tidak kok mbak karena itu kan sudah program pemerintah jadi saya PD aja untuk pasang itu

R : Terus faktor yang mempengaruhi anda buat pasang itu, faktornya apa saja ?

H : Yang supaya saya pasang IUD itu ya, maksudnya ketertaikan untuk pasang ya memang itu lebih aman kemudian tanpa efek samping terus juga lebih hemat karena kan sekali pasang bisa dipakai sekian tahun sesuai dengan jangka waktunya

R : Padahal kan kalau pasangan muda cenderung memilih untuk kontrasepsi jangka pendek, kenapa tidak pilih yang jangka pendek itu saja ?

H : Karena jangka panjang itu kan 5 tahun ya mbak jadikan kalau menurut saya lebih hemat, disamping biayanya hemat kemudian untuk mengantisipasi kelahiran juga lebih aman karena calon adeknya itu nanti belum ada jadi kakaknya itu sudah jauh lebih mandiri

R : Dulu anda melalui konseling atau sosialisasi dengan penyuluh KB gitu apa tidak? Waktu mau pakai IUD ini

H : Kebetulan saya kesadaran tidak pakai penyuluhan karena itu saya anggap demi kepentingan kita sendiri. Kita juga lebih aman jadi saya sadar untuk pakai IUD itu